



PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADARO ENERGY TBK

Zulkarina Muthia Sari ^a, Nana Sahroni ^{b,*}, Dewi Permata Sari

^{a,b} Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*nanasahroni@unsil.ac.id

Diterima: Mei 2022. Disetujui: Juni 2022. Dipublikasikan: Agustus 2022.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the presence or absence of the influence between Economic Value Added and Market Value Added on Share Prices at PT Adaro Energy Tbk. Data used is secondary data obtained through the Investment Gallery of the Faculty of Economics, Siliwangi University. The research methods used are descriptive and verifiable methods. The analysis tool used is multiple linear regression. Based on the results of the research on the condition of Economic Value added, Market Value Added and share price in PT Adaro Energy Tbk for the 2009-2020 period experienced fluctuating changes, the major contribution of the influence that Economic Value Added and Market Value Added together had on the share price of PT Adaro Energy Tbk for the 2009-2020 period was 87.6%, it is known that simultaneously Economic Value Added and Market Value Added have a significant effect on stock prices. Partially Economic Value Added has no significant effect on stock price, while Market Value Added has a significant effect on stock price.

Keywords: *Economic Value Added; Market Value Added; Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian kondisi *Economic Value added*, *Market Value Added* dan harga saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020 mengalami perubahan yang berfluktuatif, kontribusi besar pengaruh yang diberikan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020 adalah 87,6%, diketahui bahwa secara simultan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Economic Value Added; Market Value Added; Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal menunjukkan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya kemajuan di bidang perdagangan dan perkembangan dalam era globalisasi, adanya perubahan di berbagai aspek khususnya aspek ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi perusahaan. Perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan, dikarenakan hal ini untuk memenuhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan demikian, untuk mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang menjadi tempat untuk para investor dan emiten bertemu, kemudian melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal adalah pasar yang merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi (*capital market*). Pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari para investor dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen modal lainnya. Salah satu instrumen pasar yang sering diperdagangkan yaitu saham.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Harga saham dapat mengalami fluktuasi dengan artian harga saham yang ada di pasar modal dapat naik ataupun turun. Menurut investor harga saham menentukan kualitas dari Perusahaan tersebut (Fahmi, 2012) (Munawar, 2019).

Harga saham salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga Saham jika dilihat dari mekanisme pasar yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Kemudian, secara umum usaha dalam meningkatkan harga saham akan searah dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat atau investor. Maksimisasi

harga saham artinya juga menjalankan bisnis perusahaan secara efisien serta menjaga kualitas barang dan jasa yang terbaik (Hamidah 2019). Jika harga saham di suatu perusahaan mengalami kenaikan, artinya investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya. Dengan begitu, perusahaan akan diuntungkan dengan mendapat kepercayaan dari investor. Kepercayaan yang telah dibentuk dari investor ini menguntungkan perusahaan, karena semakin banyak permintaan terhadap saham di suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham itu sendiri.

Hal tersebut perlu diperhatikan dikarenakan investasi pasar modal adalah suatu jenis investasi yang memiliki risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, untuk menanamkan modal di suatu perusahaan, investor terlebih dahulu mendapatkan informasi yang lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan dan investor harus dapat menganalisis perusahaan berdasarkan analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Foster dalam Gitosudarmo & Basri (2002) Analisis teknikal suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik adalah nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan penerbit saham, namun di kalangan investor yang sering digunakan yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental ini merupakan analisis yang menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan harga saham. Analisis fundamental juga dapat dikatakan metode analisis saham dengan menganalisa data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

Dalam melakukan analisis fundamental dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan dan nilai perusahaan, ada pula untuk melengkapi sebuah perhitungan terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan, terdapat *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Dari ukuran kinerja tersebut dapat membantu menjawab permasalahan yang ada di suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi manajer maupun investor. Jadi, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) ini suatu pengukuran kinerja operasional perusahaan dengan melihat kepentingan dan harapan para investor.

EVA mengukur seberapa efisien operasi-operasi sebuah perusahaan menggunakan modal yang untuk menciptakan nilai tambah. Jika EVA tinggi (positif) maka tingkat yang di dapat perusahaan lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modal. Artinya manajemen mampu menciptakan peningkatan nilai kekayaan bagi perusahaan atau pemegang saham.

Market value added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan maksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas diinvestasikan oleh investor. Rasio nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai bukunya mengidentifikasi seberapa jauh nilai investasi pemegang saham melebihi uang yang mereka kontribusikan. Selisih antara nilai pasar dan nilai buku adalah nilai tambah pasar (Breatley Myers Marcus 2012). Jadi, MVA difokuskan pada pengukuran pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan.

Jika sebuah perusahaan memiliki nilai-nilai EVA negatif, maka nilai MVA-nya kemungkinan juga negatif, dan sebaliknya jika terdapat nilai-nilai EVA di

suatu perusahaan positif. Namun begitu, harga saham yang merupakan unsur utama dari perhitungan MVA, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja di masa mendatang daripada suatu kinerja historis. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan dengan sejarah nilai EVA negatif dapat saja memiliki nilai MVA yang positif, asalkan para investor mengharapkan terjadinya suatu perubahan di masa yang akan datang (Brigham & Houston 2018).

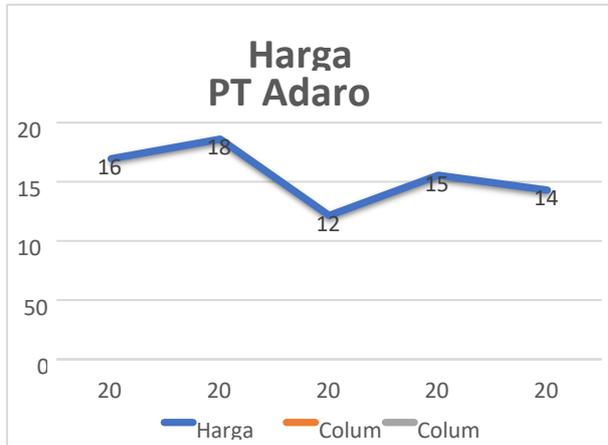
Tabel 1. Data *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) PT Adaro Energy Tbk Periode 2016-2020

Tahun	EVA (Rp)	MVA (Rp)
2016	13.040.333.229.697	9.164.719.842.000
2017	(569.313.185.276.814)	15.334.562.664.000
2018	14.918.509.509.187	(7.403.894.613.000)
2019	6.551.878.229.857	8.103.925.256.000
2020	1.550.484.839.788	11.292.370.245.000

Sumber: Annual Report PT Adaro Energy Tbk Periode 2016-2020 (data diolah).

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada periode 2016-2020 saling terlibat terhadap fluktuasi harga saham pada PT Adaro Energy Tbk. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016-2017 *Economic Value Added* mengalami penurunan dari Rp 13.040.333.229.697 menjadi Rp 569.313.185.276.814. Kemudian di tahun 2018 terjadi kenaikan kembali pada nilai tambah perusahaan sebesar Rp 14.918.509.509.187 dan di tahun 2019 dan 2020 adanya penurunan yaitu Rp 6.551.878.229.857 menjadi Rp 1.550.484.839.788. Walaupun begitu perusahaan masih mampu membayar semua kewajibannya kepada pemegang saham, karena nilai *Economic Value Added* yang positif. Perhitungan dari *Market Value Added* di tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari Rp 9.164.719.842.000 menjadi Rp 15.334.562.664.000. Pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan terhadap nilai modal atau *Market Value Added*

menjadi -Rp 7.403.894.613.000. Pada tahun 2019 dan 2020 MVA mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp8.103.925.256.000 menjadi Rp11.292.370.245.000.



Sumber: BEI, Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Gambar 1. Harga Saham PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1 yang memperlihatkan suatu harga saham PT Adaro Energy Tbk dari tahun 2016-2020, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 1.860/lembar saham. Sementara pada tahun 2018 PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan harga saham menjadi Rp 1.215/lembar saham. Pada tahun 2019 Adaro Energy mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2020 harga saham kembali mengalami penurunan dari Rp 1.555/lembar saham menjadi Rp 1.430/lembar saham. Dilihat dari data tersebut harga saham PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuatif. Penurunan yang terjadi pada harga saham akan memengaruhi tingkat kepercayaan dari para investor. Menurut pengertiannya harga saham ini salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Jadi, investor akan berpatok kepada harga saham.

Dikutip dari Indonesia Investment.com, fenomena yang terjadi

terhadap fluktuasi harga saham pada PT Adaro Energy Tbk dikarenakan terpuruknya sektor pertambangan di Indonesia. Pada dasarnya harga batu bara itu faktor yang tidak bisa dikontrol. Banyak tantangan yang akan dihadapi ke depannya, dimulai dari kebijakan negara-negara importir batu bara, khususnya China, dan ketidakpastian ekonomi akan memengaruhi permintaan komoditas. Hal seperti itu yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan, salah satunya di PT Adaro Energy Tbk.

Perusahaan dikatakan berhasil jika dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, EVA dan MVA bernilai positif perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modal, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun diikuti dengan penurunan harga saham. Karena, tingkat pengembaliannya lebih rendah dari biaya modal. Dilihat dari perhitungan EVA dan MVA pada PT Adaro Energy Tbk mengalami fluktuasi harga saham (naik turunnya harga saham).

Dari berbagai hasil penelitian-penelitian sejenis mengenai ada tidaknya pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham bermacam-macam. Penelitian Terdahulu seperti Kevin Kuasa & Mentiana (2018), Achmad B. A & Hening (2017), dan Ucok & Nugroho (2009) mengatakan bahwa EVA dan MVA terhadap harga saham sangat berpengaruh positif. Kemudian menurut Musrifah & Tieka (2019), dan Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006) EVA dan MVA terhadap Harga Saham tidak berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

deskriptif dan verifikatif. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), adanya data laporan keuangan yang lengkap tahun 2009-2020 dan menggunakan data 12 tahun terakhir yaitu 2009-2020 dianggap sudah baik dan dapat mewakili data-data tahun sebelumnya.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan dan analisis *statistic* dengan menggunakan regresi linear berganda.

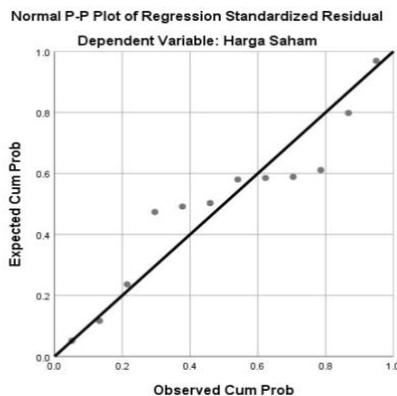
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan dari hasil tampilan P.P *Plot Regression Standarized*, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas analisis regresi berdistribusi normal layak digunakan.



Sumber: Output SPSS (data diolah)

Gambar 2. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	178.73722067
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.211
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2 tailed)		.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada lampiran, terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,110 > 0,05$. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Dengan menggunakan SPSS versi 25 hasil perhitungan diperoleh nilai uji multikolinearitas dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EVA	.982	1.018
MVA	.982	1.18

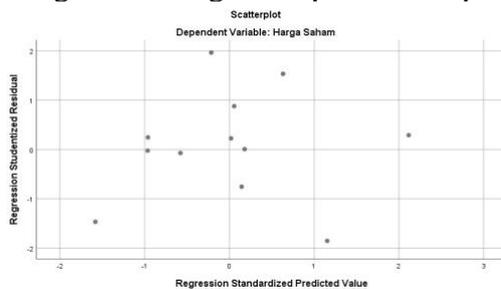
Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan output pada Coefficient yang terlampir, terlihat bahwa nilai tolerance variabel *economic value added* (EVA) yaitu 0.982 dan *market value added* (MVA) yaitu 0.982. Berdasarkan output pada Coefficient yang terlampir, terlihat bahwa nilai variance inflation factor (VIF) variabel *economic value added* (EVA) yaitu 1.018 dan *market value added* (MVA) yaitu 1.018.

Berdasarkan nilai tolerance dari ketiga variabel yang nilainya lebih besar dari 0.10 (tolerance > 0.10) dan nilai VIF yang nilainya di bawah 10 (VIF < 10), maka pada model regresi yang berbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar pada scatterplot.



Sumber: Output SPSS (data diolah)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan SPSS versi 25.0 hasil perhitungan diperoleh nilai uji heteroskedastisitas dengan hasilnya berdasarkan tampilan pada scatterplot bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression standarized residual*. Oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan

metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

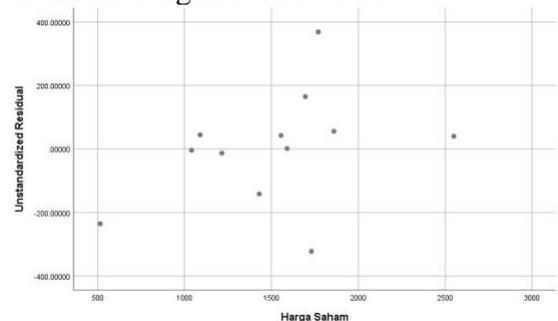
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.849	1.839

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan output model summary yang terlampir, terdapat nilai DW sebesar 1.839. Angka tersebut berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 1.839 < +2$), maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak dan untuk mendeteksi apakah model menggunakan persamaan linear atau tidak. Metode statistik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian linearitas adalah menggunakan plot residual dengan *Filled Value*.



Sumber: Output SPSS (data diolah)

Gambar 4. Uji Linieritas

Dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan plot residual dengan *filled value* tersebut, terlihat bahwa tebaran nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola acak, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* dan *Market Value Added*. Sedangkan variabel tidak bebas adalah harga saham. Untuk mengestimasi koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1366.937	61.746
1 EVA	-2.785E-13	.000
MVA	1.819E-11	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan model analisis regresi linier berganda:

$$Y = 1366,937 - 0,0000000002785 X_1 + 0,000000001819 X_2$$

Konstanta sebesar 1366,937 menunjukkan Harga Saham sebesar 1366,937, apabila *Economic Value Added* (X_1) dan *Market Value Added* (X_2) sama dengan nol. b_1 = Koefisien regresi *Economic Value Added* (X_1) adalah sebesar $-0,0000000002785$ dengan menunjukkan arah negatif di mana bahwa *Economic Value Added* (X_1) mengalami peningkatan satu satuan maka mengakibatkan turunnya

Harga Saham sebesar 0,0000000002785. Sebaliknya apabila *Economic Value Added* (X_1) mengalami penurunan satu satuan maka akan mengakibatkan Harga Saham meningkat sebesar 0,0000000002785 pada PT Adaro Energy Tbk. Dengan asumsi atau anggapan variabel *Market Value Added* (X_2) tetap. b_2 = Koefisien regresi *Market Value Added* (X_2) adalah sebesar 0,00000001819 dengan menunjukkan arah positif di mana bahwa apabila *Market Value Added* mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Harga Saham sebesar 0,00000001819. Begitupun sebaliknya, apabila *Market Value Added* mengalami penurunan satu satuan maka akan mengakibatkan turunnya Harga Saham sebesar 0,00000001819 pada PT Adaro Energy Tbk. Dengan asumsi variabel *Economic Value Added* (X_1) tetap.

Hasil Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan output SPSS dihasilkan:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.849	197.601

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Besarnya kontribusi yang diberikan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 87,6% pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020. Sedangkan untuk sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel

dependen atau tidak. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	31.905	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh secara signifikan. Hal ini berarti *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020.

Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel independen *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	22.138	.000
1 EVA	-.785	.453
MVA	7.960	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Economic Value Added* terhadap harga saham

Hipotesis:

H1: *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian yang diperoleh dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa nilai variabel *Economic Value Added* mempunyai tingkat signifikansi $0,543 > \alpha = 0,05$, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk.

Economic Value Added adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. *Economic Value Added* PT Adaro Energy Tbk periode 2009 – 2020 menunjukkan kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dikarenakan PT Adaro Energy Tbk lebih mengutamakan pembukaan lahan baru dan memperbesar hasil produksinya. Dengan begitu, hal tersebut memengaruhi *Economic Value Added* yang perhitungannya melihat dari nilai laba bersih sebelum pajak, *Invested Capital*, suatu rata-rata tertimbang (WACC), *Capital Charges*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musrifah & Tieka (2019) dan Rosmawati (2018) mengatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Market Value Added* Terhadap Harga Saham

Hipotesis:

H1: *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham

Hasil dari penelitian dari tabel koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t variabel *Market Value Added* sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan 5%, yang mana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh terhadap variabel Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk.

Market Value Added adalah selisih antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dan nilai bukunya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin Kuasa & Mentiana (2018), Achmad A.B & Hening

(2017) mengatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020 mengalami fluktuasi. Berdasarkan pergerakan dari garis trend harga saham cenderung mengalami penurunan. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 Harga saham terendah pada tahun 2015.

Kontribusi besar pengaruh yang diberikan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk periode 2009-2020 adalah 87,6%. *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy Tbk. Secara parsial *Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT Adaro Energy Tbk.

REFERENSI

- Agung & Sukardi. 2009. *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan operating Income terhadap Return Saham pada Industri Mining di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007*.
- Alam, Bahrul Alam & Oetomo, Hening Widie. 2017. *Pengaruh EVA, MVA, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 6, 2017. ISSN: 2461-0593.
- Aulianisa, Fitri, 2013. *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risikosistematik Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi empiris JII Di BEI Tahun 2007/2010)*, La_Riba, Vol 7, No. 1, 2014.
- Baridwan, Zaky & Legowo, Ary. 2002. *Asosiasi Antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol III. September.
- Haidiani, P, Y. 2021. *Market Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Perusahaan dan Harga Saham*. Juripol, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Iramani & Erie Febrian. 2005. *Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7. No. 1.
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi ROE dan DER terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks IDX High Dividend 20. *JURNAL AKUNTANSI*, 14(1).
- Octaviany, W., Prihatni, R., Muliarsari, I., (2021). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 2, No. 1, hal 89-108. ISSN: 27229823.
- Patriawan, D., & Sulfian, S. 2010. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (PER), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Artikel Jurnal. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Putra, Kevin Kuasa & Mentiana Sibarani. 2018. *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017*.
- Rosmawati. 2018. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan*

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani. Vol. 03 No. 02. ISSN: 2355-0538*
- Ruslan, I, M., & Jubaedah. 2013. *Analisis Pengaruh EVA, EPS, dan BEP Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Journal & Proceeding FEB UNSOED, Vol. 3, No. 1, 2013.*
- Sasongko, Noer & Nila Wulandari. 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Empirika, 19 (1), pp: 64-70.*
- Sesilia, E & Hening Widi Oetomo. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. E-Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 8, 2015.*
- Sonia R., B. 2014. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi bisnis S1 Universitas brawijaya, 9(1).*
- Sucipto. 2003. *“Penilaian Kinerja Keuangan”*: Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sulaiman, dkk. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2015-2018. Jurnal Akuntanika, Vol. 5, No. 2, 2019. ISSN: 2407-1072.*
- Sulastiarini, M & Tieka T.K. 2019. *The Effect Of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) On Stock Prices In Foods And Beverages Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2013 – 2017. Jurnal: eProceeding of Management. Vol.6 No. 2. ISSN: 2355-9357.*
- Timbul, Ucok Saul & Widyo Nugroho. 2009. *Pengaruh EVA, ROA, dan Persentase kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Depok: Universitas Gunadarma.*
- Tri, Ury Rahayu & Siti Aisjah, 2013, *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. E-Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol. 2, No.1, 2016. Brawijaya, Vol. 2, No.1, 2016.*
- Umayah R., Darna, Nana & Basari, Moch Aziz. 2019. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham (Suatu Study pada PT Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). Business Management and Entrepreneurship Journal, 1(4).*